

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era *information age* saat ini, pasar modal termasuk dalam *alternative* sumber perolehan dana yang semakin hari semakin dipandang oleh para investor, hal ini berkesinambungan dengan dampak gejolak ekonomi global yang mempengaruhi dunia pasar modal tersebut. Pasar modal yang merupakan wadah bagi pihak perusahaan untuk mengembangkan bisnis yang dijalankannya, dan tempat berinvestasi jangka panjang oleh pihak investor. Peran investor dalam bertransaksi di lingkup pasar modal menjadi akibat dari maraknya perkembangan dunia pasar modal. Dengan demikian perusahaan harus dapat meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh seiring dengan perkembangan pasar modal yang sangat melejit tersebut, hal ini dikarenakan para investor memerlukan informasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan serta lebih selektif berinvestasi di dalam dunia pasar modal. Dengan adanya informasi yang relevan, maka hal ini dapat berimbas pada perubahan harga sekuritas di dalamnya. Salah satu produk informasi yang diharapkan berkualitas oleh investor yakni laporan keuangan, dimana laporan keuangan ini dapat memberikan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Melihat betapa pentingnya peranan dari laporan keuangan, maka pihak manajemen wajib untuk melaporkan laporan *financial* sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pihak yang diluar perusahaan yang ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

Laporan laba rugi menjadi salah satu bagian laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dan menjadi sumber informasi yang sangat dibutuhkan bagi pihak investor, hal ini dikarenakan kandungan informasi tentang hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu berada dalam laporan laba rugi. Indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan menjalankan operasinya ini tercermin dari kandungan informasi laba yang dapat diketahui dari laporan laba rugi tersebut, sehingga sering sekali laporan laba rugi dijadikan dasar bagi investor guna mengambil keputusan. (Jumingan, 2014:4) berpendapat bahwa laporan laba rugi menjelaskan hasil yang didapatkan dari kegiatan transaksi penjualan jasa atau barang maupun biaya-biaya yang disebabkan guna mencapai hasil yang ditargetkan, di lain sisi laporan ini dapat memberikan informasi mengenai kerugian neto atau pendapatan neto yang dihasilkan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi menjadi unsur penting dalam laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian besar oleh para investor dikarenakan informasi laba yang dihasilkan menjadi referensi bagi pihak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kualitas laba tidak ada keterkaitannya dengan tinggi atau rendahnya laba yang dilaporkan, melainkan menurut (Murwaningsari, 2008) “Meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba (bersih), stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, realisasi resiko *asset*”.

Laporan laba rugi dapat dijadikan sumber yang diandalkan bagi investor jika laba yang dihasilkan berkualitas bagus. Pada umumnya, guna meninjau seberapa besar kualitas laba yang dilaporkan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan metode koefisien respon laba. Koefisien respon laba dapat menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi akan menghasilkan reaksi pasar yang

kuat, sebaliknya jika kualitas laba yang didapatkan perusahaan rendah maka reaksi pasar yang ditimbulkan menjadi lemah. Sehingga reaksi pasar mencerminkan kualitas laba yang didapatkan perusahaan. Penelitian yang mengukur kualitas laba dengan ERC yakni (Herdirinandasari & Asyik, 2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa ERC menyertakan perilaku transaksi berinvestasi. Penggunaan dari variabel ERC tersebut untuk dapat menilai secara tidak langsung seberapa bagus kualitas laba yang didapatkan serta memberi pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan agar nilai informasi yang dihasilkan tersebut dapat berguna bagi pemakainya.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien respon laba dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab antara lain *leverage*, profitabilitas dan *voluntary disclosure*. *Leverage* menjelaskan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dan sumber dana guna memperbesar penghasilan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba yang dihasilkan, (Koriani, Sofianty, & Fadilah, 2017) menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukannya bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC) dikarenakan adanya anggapan bahwa laba yang akan didahulukan adalah pembayaran kewajiban dari pada pembagian deviden. Melainkan menurut (Silfia, 2017) pembayaran hutang kepada kreditur diutamakan karena hutang memiliki jangka waktu yang harus segera diselesaikan, sedangkan membagikan deviden tidak memiliki jangka waktu tertentu, hal inilah yang mengakibatkan pada saat perusahaan mempublikasikan laba dipasar modal, laba tidak direspon baik oleh investor sehingga *leverage* tidak berpengaruh

terhadap *earning response coefficient* (ERC). Profitabilitas dapat menjelaskan seberapa berhasil perusahaan dalam mendapatkan laba di periode tertentu. Sehingga, perusahaan yang menghasilkan nilai profitabilitas yang tinggi, maka semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut. Sementara (Reyhan, University, Zirman, & Nurazlina, 2014) dan (Murwaningsari, 2008) menunjukkan bahwa “variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Arfan & Antasari, 2008) yang menyatakan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC)”. Selain *leverage* dan profitabilitas di sisi lain *voluntary disclosure* juga memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC). Perusahaan yang melakukan *voluntary disclosure* lebih banyak maka mampu memberikan informasi tambahan yang akan digunakan sebagai bahan penilaian dan pertimbangan sehingga dapat menarik respon investor. Hasil penelitian (Widiastuti, 2004) bahwa “luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan berpengaruh positif terhadap ERC”. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita, 2012) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh positif signifikan antara *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient* (ERC)”.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat hasil yang berbeda disetiap penelitian (*research gap*), hal ini dapat disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen maupun variabel intervening yang diteliti sampai perbedaan periode pengamatan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan perbedaan dengan

penelitian-penelitian sebelumnya dengan memperluas penelitian dengan menganalisis data selama tiga periode untuk menguji apakah variabel – variabel berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dalam waktu yang berbeda, perbedaan selanjutnya terletak pada variabel independen yakni *leverage*, profitabilitas, dan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient* (ERC), sedangkan yang menjadi variabel intervening adalah *voluntary disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin kembali meneliti koefisien respon laba dengan judul : “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)”

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti melakukan beberapa batasan konsep terhadap penelitian ini hanya mencakup variabel *earnings response coefficient* (ERC) dengan menggunakan regresi antara CAR dan UE, variabel *leverage* dihitung dengan menggunakan pendekatan *debt to equity ratio*, variabel profitabilitas menggunakan pendekatan rasio *return on assets*, *voluntary disclosure* dihitung melalui indeks pengungkapan (IDX).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?
3. Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?
6. Apakah *leverage* melalui *voluntary disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?
7. Apakah profitabilitas melalui *voluntary disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *voluntary disclosure*.
2. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (ERC).
3. Menguji secara empiris pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

4. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *voluntary disclosure*.
5. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC).
6. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* melalui *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient* (ERC).
7. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas melalui *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Sebagai media guna mengaplikasikan serta menerapkan teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan, serta menambah wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, terutama di dunia pasar modal.

2. Perusahaan

Sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam menentukan strategi perusahaan terhadap langkah-langkah yang telah diambil.

3. Investor

Sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi yang berhubungan dengan adanya *earnings response coefficient* (ERC) di pasar modal, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).